

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA, CADANGAN DEVISA, NILAI TUKAR UANG DAN HARGA MINYAK MENTAH DUNIA TERHADAP VOLUME IMPOR MIGAS DI INDONESIA TAHUN 1993-2022

Mochamad Dika Citrawan¹, Yustirania Septiani², Dinar Melani Hutajulua³

¹⁻³Universitas Tidar

Email: dikacitrawan1801@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :13-05-2025

Revised :04-06-2025

Accepted :10-06-2025

Keywords: International Trade, GDP per capita, Foreign Exchange Reserves, Exchange Rate, Global Crude Oil Prices, Oil and Gas Imports.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

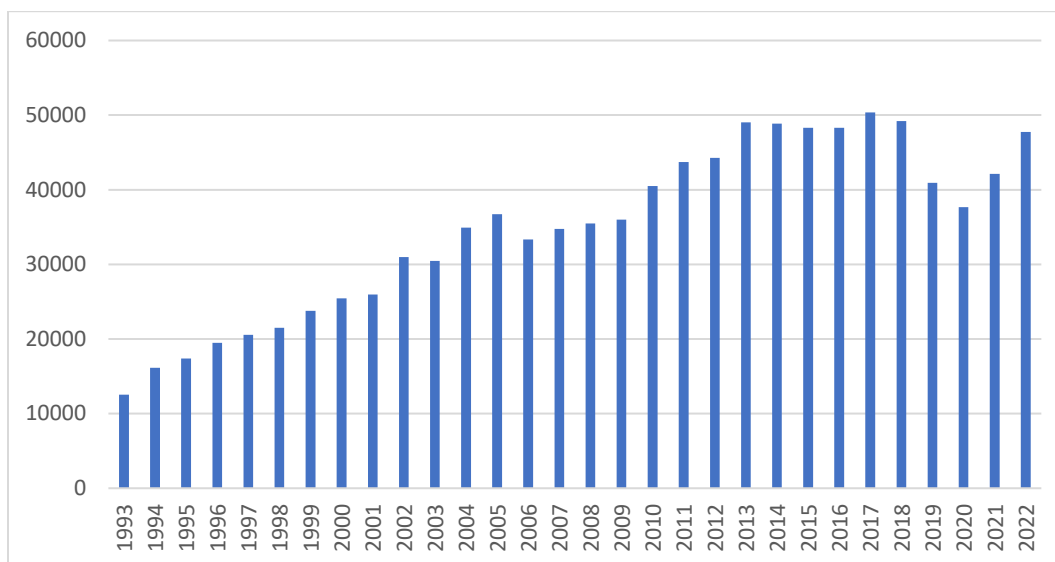
The abstract is a brief summary of the entire article's contents. The Indonesia is a country rich in natural resources, including oil and natural gas. However, in recent decades, Indonesia's dependence on oil and gas imports has continued to increase. This is due to a decline in domestic oil and gas production, which can no longer meet the growing national energy demand. This demand is driven not only by population growth but also by economic growth, which has led to increased energy consumption year after year. As a country that still relies heavily on crude oil and gas imports, Indonesia faces significant challenges in maintaining trade balance and economic stability. The purpose of this study is to determine and analyze the effect of Per Capita Income, Foreign Exchange Reserves, Exchange Rate, and World Crude Oil Prices on the Volume of Oil and Gas Imports in Indonesia from 1993 to 2022. This research uses time series data from 1993 to 2022 sourced from the World Bank and Statistics Indonesia (BPS). The study employs multiple linear regression analysis using the Ordinary Least Squares (OLS) method, processed with EViews 10 software. The results indicate that Per Capita Income and Foreign Exchange Reserves do not have a significant effect on the Volume of Oil and Gas Imports in Indonesia during the 1993–2022 period. In contrast, the Exchange Rate and World Crude Oil Prices have a significant effect on the Volume of Oil and Gas Imports.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk minyak dan gas bumi. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, ketergantungan Indonesia terhadap impor migas justru semakin meningkat. Hal ini terjadi karena penurunan produksi migas dalam negeri yang tidak mampu memenuhi kebutuhan energi nasional yang terus meningkat. Kebutuhan ini tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, tetapi juga oleh pertumbuhan ekonomi yang menyebabkan konsumsi energi semakin besar dari tahun ke tahun. Indonesia sebagai negara yang masih bergantung pada impor minyak bumi dan gas menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan neraca perdagangan dan stabilitas ekonomi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Perkapita, Cadangan Devisa, Nilai Tukar Uang Dan Harga Minyak Mentah Dunia Terhadap Volume Impor Migas di Indonesia Tahun 1993-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series dalam kurun waktu 1993-2022 yang bersumber dari World Bank dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS), melalui program Eviews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Perkapita dan Cadangan Devisa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Impor Migas di Indonesia Tahun 1993-2022, sedangkan Kurs dan Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh yang signifikan terhadap Volume Impor Migas di Indonesia Tahun 1993-2022.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk minyak dan gas bumi (migas). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, ketergantungan terhadap impor migas justru semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh penurunan produksi migas dalam negeri yang tidak sejalan dengan pertumbuhan konsumsi energi akibat meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi (Putri & Ibrahim, 2023). Ketidakseimbangan ini membuat Indonesia beralih dari status pengekspor menjadi pengimpor migas, hingga memutuskan keluar dari Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak (OPEC) pada tahun 2009 (Maitra, 2023).

Gambar 1 Volume Impor Migas (Ribu Ton) Tahun 1993-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Dari gambar 1 dapat terlihat bahwa kondisi volume impor migas Indonesia dari tahun ke tahun tergolong mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat dengan terjadinya penurunan nilai impor migas yang cukup tinggi pada tahun 2020, yaitu mengalami penurunan menjadi 37654,1 ribu ton. Salah satu penyebab penurunan ini yaitu kondisi terjadinya wabah *COVID-19* yang menyebabkan perekonomian mengalami penurunan yang sangat signifikan dan juga karena adanya pembatasan sosial yang membuat masyarakat terbatas melakukan perdagangan. Sementara kecenderungan volume impor migas mengalami tren naik dari tahun 2021-2022 dikarenakan kebutuhan energi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan konsumsi namun tidak diimbangi dengan produksi didalam negeri maka yang terjadi kekurangan barang migas itu sendiri yang akhirnya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri pemerintah melakukan impor migas agar memenuhi kebutuhan konsumsi. Akibat trend konsumsi minyak mentah yang semakin meningkat sedangkan trend produksi minyak mentah semakin menurun maka trend volume impor akan meningkat terus menerus.

Dalam konteks ekonomi makro, peningkatan impor migas berdampak langsung terhadap cadangan devisa negara. Pembayaran impor dalam valuta asing menyebabkan tekanan pada posisi devisa, terutama jika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi. Nilai tukar yang tidak stabil menjadikan biaya impor migas lebih mahal, sehingga memperbesar beban fiskal pemerintah (Solicha, 2020). Di samping itu, lonjakan harga minyak mentah dunia juga memperparah tekanan tersebut, karena Indonesia tidak memiliki kendali atas harga migas internasional (Amedeo, 2021). Pendapatan per kapita juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong konsumsi energi. Peningkatan pendapatan masyarakat meningkatkan daya beli, yang berujung pada

peningkatan permintaan terhadap barang energi seperti BBM. Hal ini mendorong volume impor migas, terutama ketika kapasitas produksi dalam negeri tidak memadai (Zatira et al., 2021). Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar, cadangan devisa, harga minyak dunia, dan pertumbuhan pendapatan per kapita menjadi faktor penting yang saling berkaitan dan memengaruhi volume impor migas di Indonesia. Jika ketergantungan terhadap impor ini tidak dikendalikan, maka dapat menimbulkan defisit neraca perdagangan dan memperburuk stabilitas ekonomi nasional (Prasetyo & Utami, 2021). Melihat pentingnya isu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh pendapatan per kapita, cadangan devisa, nilai tukar, dan harga minyak mentah dunia terhadap volume impor migas di Indonesia dalam jangka panjang, khususnya pada periode 1993 hingga 2022.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data yang diolah menggunakan metode statistika. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bukan dikumpulkan oleh peneliti, misalnya diambil dari Badan Pusat Statistik Indonesia, World bank tahun 1993-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen berupa Volume Impor Migas di Indonesia. Sedangkan untuk variabel independen meliputi Pendapatan Perkapita, Cadangan Devisa, Nilai Tukar Uang, Harga Minyak Mentah Dunia.

Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis regresi. Analisis regresi mempelajari tentang bergantungnya suatu variabel pada variabel lain (variabel bebas) yang memiliki tujuan untuk mengestimasi populasi dari variabel yang sudah diketahui berdasarkan pada nilai tertentu. Untuk menguji data dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ini dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dengan asumsi – asumsi tertentu.

Model Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya). Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka

penelitian ini menggunakan model Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*) dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh dari variabel independen atau bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel dependen atau terikat (Y). Dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 10 dengan model regresi yang akan digunakan untuk memperlihatkan pengaruh pendapatan perkapita, cadangan devisa, nilai tukar uang dan harga minyak mentah dunia terhadap volume impor migas yaitu :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \text{et}$$

Y : volume Impor Migas Indonesia

X_1 : pendapatan perkapita

X_2 : cadangan devisa

X_3 : nilai tukar uang

X_4 : harga minyak mentah dunia

et : Error term

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi untuk pendapatan perkapita

β_2 : Koefisien Regresi untuk cadangan devisa

β_3 : Koefisien Regresi untuk nilai tukar

β_4 : Koefisien Regresi untuk harga minyak mentah dunia

Bagian ini membahas penelaahan atas jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang relevan. Jika diperlukan, perumusan hipotesis disajikan dalam bagian ini. Hipotesis yang dirumuskan harus didasari oleh logika yang memadai dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera Test*. Apabila diketahui bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* maka dengan probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Hasil	Kesimpulan	Keterangan
Jarque-Bera	1.300723	Prob>0.05	Tidak Terjadi Pelanggaran Normalitas
Probabilitas	0.521857		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan tabel 1 hasil dari pengujian normalitas mendapatkan hasil probabilitas sebesar 0,521857 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 1,300723 artinya pendistribusian data bersifat normal karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka dalam hal ini, data tidak terjadi pelanggaran normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui setiap variable independent memiliki hubungan linier atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineriaritas yang tinggi. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika $VIF < 10$ maka tidak terkena multikolinieritas. Untuk menguji multikolinieritas, digunakan hubungan parsial antar *variable independent*. H_0 diterima apabila nilai probabilitas yang dihasilkan *variable independent* lebih kecil dari 10 artinya data tidak mengalami masalah multikolinieritas. Sedangkan H_0 ditolak jikalau nilai probabilitas yang dihasilkan *variable independent* melebihi 10 artinya data mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
VOLUME IMPOR MIGAS	0.396385	5537.258	NA
PDB Perkapita	0.027035	4060.908	4.97191
CADANGAN DEvisa	0.037131	1602.009	2.31177
KURS	0.015067	3247.433	4.23718
HARGA MINYAK MENTAH DUNIA	0.003556	136.4189	4.255966

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 2 maka diketahui nilai VIF dari *variabel independen* yaitu nilai VIF X_1 sebesar 4.97191, nilai X_2 sebesar 2.31177, X_3 sebesar 4.23718, dan nilai X_4 sebesar 4.255966. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keempat variabel tersebut lebih kecil

dari 10 maka variabel tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti antara Pendapatan perkapita, Cadangan Devisa, KURS, Harga Minyak Dunia model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika varian residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, dan jika residual antara pengamatan satu ke pengamatanlainnya berbeda berarti heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini apabila probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka menerima H_0 , varian residual homoskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka keputusannya menolak H_0 , model regresi tidak memiliki varian residual yang tetap.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey	
Prob. F(4,25)	0.1933
Prob. Chi-Square(4)	0.1804
Prob. Chi-Square(4)	0.5623

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan pada tabel 3 setelah dilakukan uji Heteroskedastisitas dapat dilihat nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0,1804 ($>0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka menerima H_0 varian residual homoskedastisitas. Artinya, model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antar satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Pengujian ini mempunyai arti bahwa hasil satu tahun tertentu dipengaruhi tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.158894	Mean dependent var	0.020042
Adjusted R-squared	0.018710	S.D. dependent var	0.037471
S.E. of regression	0.037119	Akaike info criterion	-3.593816
Sum squared resid	0.033067	Schwarz criterion	-3.358075
Log likelihood	57.11033	Hannan-Quinn criter.	-3.519985
F-statistic	1.133466	Durbin-Watson stat	1.561827
Prob(F-statistic)	0.364428		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan pada Tabel 4 setelah dilakukan uji Autokorelasi dapat dilihat nilai *Probability Obs*R-Squared* sebesar 0,3644 (>0,05) maka bisa disimpulkan bahwa uji Autokorelasi sudah terpenuhi karena nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 0,05.

Regresi Linear Berganda Model *Ordinary Least Square* (OLS)

Untuk mengetahui dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program *eviews 10*, dilakukan terhadap Volume impor migas (Y) sebagai variabel terikat sedangkan Pendapatan Perkapita (X₁), Cadangan Devisa(X₂), Kurs (X₃), dan Harga Minyak Mentah Dunia (X₄) sebagai variabel bebas selama tiga puluh tahun 1993-2022. Berikut hasil estimasi persamaan regresi liner berganda.

Tabel 5 Hasil Estimasi Persamaan Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VOLUME IMPOR MIGAS	2.663726	0.629591	4.230883	0.0003
PDB Perkapita	0.108539	0.164425	0.660116	0.5152
CADANGAN DEVISA	0.065532	0.192693	0.340085	0.7366
KURS	0.290337	0.122749	2.365290	0.0261
HARGA MINYAK MENTAH DUNIA	0.151036	0.059632	2.532776	0.0180

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Dari hasil estimasi diatas maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogY} = \beta_0 + \beta_1\text{logX}_1 + \beta_2\text{logX}_2 + \beta_3\text{logX}_3 + \beta_4\text{logX}_4 + \text{et}$$

$$\text{LogY} = 2.663726 + 0.108539 X_1 + 0.065532 X_2 + 0.290337 X_3 + 0.151036 X_4 + \text{et}$$

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-squared*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini diukur menggunakan nilai *Adjusted R-squared*.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien (*Adjusted R-squared*)

Kategori	Nilai
<i>Adjusted R-squared</i>	0.921842

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 10*

Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear diperoleh nilai *R-squared* dengan nilai 0.921842 yang berarti bahwa variabel volume impor migas dipengaruhi oleh PDB perkapita, cadangan devisa, KURS, dan harga minyak mentah dunia 92.18 persen sedangkan 7,82 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji F Statistik

Uji F menentukan apakah semua variabel berpengaruh terhadap variabel dependen jika diambil secara kolektif dengan membandingkan antara F-hitung dan F-tabel. Untuk mendapatkan nilai dari F-tabel, dapat dilakukan dengan menentukan *degree of freedom* sebesar $df = (k-1, n-k) = (5-1, 30-5) = (4, 25)$. Dengan tingkat taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$, sehingga nilai dari F-tabel yang didapatkan sebesar 2.76.

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	86.5113
F-tabel	2,76

Sumber: Eviews 10, diolah

Berdasarkan tabel 7 hasil uji F pada jangka pendek masing-masing menghasilkan nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel, yaitu $86.5113 > 2.76$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel PDB per kapita, cadangan devisa, kurs, dan harga minyak mentah dunia secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap volume impor migas di Indonesia. tahun 1990-2022. Dengan hasil dari uji F diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan oleh peneliti sudah dispesifikasikan dengan benar dan semua variabel-variabel bebas yang digunakan dapat memproyeksikan variabel terikat dengan baik.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan hasil pengujian dari persamaan estimasi Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VOLUME IMPOR MIGAS	2.663726	0.629591	4.230883	0.0003
PDB Perkapita	0.108539	0.164425	0.660116	0.5152
CADANGAN DEVISA	0.065532	0.192693	0.340085	0.7366
KURS	0.290337	0.122749	2.365290	0.0261
HARGA MINYAK MENTAH DUNIA	0.151036	0.059632	2.532776	0.0180

Sumber: Eviews 10, diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh PDB Perkapita terhadap Volume Impor Migas di Indonesia Tahun 1993-2022

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian di dapatkan hasil untuk variabel PDB perkapita pada jangka pendek yaitu nilai t-hitung sebesar 0.660116, *degree of freedom* (df) senilai 25, t-tabel sebesar 1.70814 dan probabilitas sebesar 0.5152. maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $0.660116 < 1.70814$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.5152 lebih besar dari nilai signifikan $\alpha=5\%$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti PDB per kapita (Produk Domestik Bruto Per kapita) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Volume Impor Migas di Indonesai tahun 1993-2022

Pengaruh Cadangan Devisa terhadap Volume Impor Migas di Indonesia Tahun 1993-2022

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian didapatkan hasil untuk variabel Cadangan Devisa pada jangka pendek yaitu nilai t-hitung sebesar 0.340085, *degree of freedom* (df) senilai 25, t-tabel sebesar 1.70814 dan Probabilitas sebesar 0.7366. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu $0.340085 < 1.70814$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.7366 lebih besar dari nilai signifikan $\alpha=5\%$ maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Cadangan Devisa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap volume impor migas di Indonesia tahun 1993-2022.

Pengaruh Nilai Tukar Uang terhadap Volume Impor Migas di Indonesia Tahun 1993-2022

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian didapatkan hasil untuk variabel KURS pada jangka pendek yaitu nilai t-hitung sebesar 2.365290, *degree of freedom* (df) senilai 25, t-tabel sebesar 1.70814 dan probabilitas sebesar 0.0261. Maka dari itu, dapat dijelaskan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $2.365290 > 1.70814$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0261 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha=5\%$, maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti KURS terdapat pengaruh signifikan terhadap volume impor migas di Indonesia tahun 1993-2022.

Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Volume Impor Migas di Indonesia Tahun 1993-2022

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian 9 didapatkan hasil untuk variabel Harga Minyak Mentah Dunia pada jangka pendek yaitu nilai t-hitung sebesar 2.532776, *degree of freedom* (df) senilai 25, t-tabel sebesar 1.70814 dan probabilitas sebesar 0.0180 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha=5\%$. n-ilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2.532776 > 1.70814$ dengan nilai dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Harga Minyak Mentah Dunia terdapat pengaruh signifikan terhadap volume Impor Migas di Indonesia tahun 1993-2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh pendapatan per kapita, cadangan devisa, nilai tukar (KURS), dan harga minyak mentah dunia terhadap volume impor migas di Indonesia selama periode 1993–2022, dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel memberikan pengaruh signifikan. Pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor migas, yang menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan konsumsi energi, dalam konteks Indonesia terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti harga minyak dunia dan nilai tukar rupiah. Cadangan devisa juga tidak memiliki pengaruh signifikan, meskipun secara teori berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung transaksi impor. Sebaliknya, nilai tukar terbukti berpengaruh signifikan, di mana depresiasi rupiah menyebabkan biaya impor meningkat dan berdampak pada penurunan volume impor migas. Selain itu, harga minyak mentah dunia juga berpengaruh signifikan terhadap volume impor migas, karena fluktuasi harga global secara langsung memengaruhi biaya dan keputusan impor. Secara simultan, keempat variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap volume impor migas, menunjukkan bahwa dinamika makroekonomi global dan domestik secara bersama-sama turut menentukan tingkat ketergantungan Indonesia terhadap impor migas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhalia, A. A., Rachmad, R., & Nurjanah, R. (2020). *Determinan impor Indonesia*. 8(1), 31–42.
- Agustiani, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor migas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(1), 1–15. <https://doi.org/10.1234/jep.v28i1.12345>
- Agustianti, R., Pandriadi, Nussifera, L., L. W., Angelianawati, Meliana, I., Sidik, E., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I., Pawan, E., Andriani, A., & Ikhram, F. R. H. I. R. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. <https://toharmedia.co.id>
- Amedeo, D. (2021). Pengantar energi dan sumber daya alam: Minyak mentah sebagai bahan bakar cair. Jakarta: Penerbit Energi Nusantara.
- Arza, F., & Murtala, M. (2021). Pengaruh ekspor hasil minyak dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v10i1.4506>

- Asif, M. F., Ali, S., & Safdar, H. (2020). Determinants of import demand for crude oil in Pakistan. *The Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 26(2), 2145–2153. <https://doi.org/10.1323-6903/article/view/484>
- Astuty, F. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(2), 301–313. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2998>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Cadangan devisa Indonesia 1993–2022*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Nilai tukar rupiah Indonesia 1993–2022*. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Produk domestik bruto Indonesia menurut pengeluaran, 1993–2022*. <https://www.bps.go.id>
- Ebimobowei, A. (2022). Oil revenue and economic growth of Nigeria: 1990–2019. *African Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(1), 17–46. <https://doi.org/10.52589/AJESD-JWZXIFNW>
- Febrianty, F. (2020). Perdagangan internasional sebagai penggerak ekonomi global. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 120–134.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). *PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 10(01), 53–62.
- Kamalina, A. R. (2022, Januari 7). Apa itu cadangan devisa dan apa fungsinya? *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20220107/55/1486403/apa-itu-cadangan-devisa-dan-apa-fungsinya>
- Laurie, R. (2023). Agness. *Weaving a Malawi Sunrise*, 89–92. <https://doi.org/10.1515/9781772121155-013>
- Maitra, S. (2023). *Impact of Economic Uncertainty, Geopolitical Risk, Pandemic, Financial & Macroeconomic Factors on Crude Oil Returns -- An Empirical Investigation*. <http://arxiv.org/abs/2310.01123>
- Mustaqim, S., & Widanta, A. A. B. P. (2021). Pengaruh Ekspor, Kurs, & Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode Tahun 1980-2017. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(4), 1566–1595.
- Nugroho, H. (2018). Pengaruh harga minyak mentah dunia terhadap neraca perdagangan migas di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(1), 45–59. <https://doi.org/10.1234/jep.v26i1.12345>
- Osabohien, R., Matthew, O., & Aderounmu, B. (2020). Implications of oil price shocks on net oil-importing African countries. *Heliyon*, 6(9), e04885. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04885>
- Prasetyo, H. A., & Utami, S. (2021). Peran ekonomi internasional dalam integrasi ekonomi ASEAN. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB)*, 3(1), 89–96.
- Putri, S., & Ibrahim, H. (2023). *Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Perekonomian Indonesia*. 12, 2424–2428.
- Rezandy, A., & Yasin, A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Pendapatan Nasional Terhadap Ekspor Nonmigas Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 95–110. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.42784>
- Rohila, I. (2022). Pengaruh ekspor dan impor minyak dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi

- Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam periode 2010–2019 (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Salvatore, D. (1996). The European monetary system: Crisis and future. *Open Economies Review*, 7(S1), 601–623. <https://doi.org/10.1007/bf01886216>
- Santoso, R. (2022). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor minyak bumi dan gas di Indonesia pada tahun 1996–2020* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Solicha, E. N. (2020). *The Granger Causality Effects of Foreign Monetary Policies and World Oil Price to Domestic Exchange Rate: A Case of Indonesia Rupiah*. 1(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) Dengan 9 Desain* (Dr. Ir. S. MT., Ed.; Cetakan Ke-2). ALFABETA, cv.
- World Bank. (2022). *Crude oil prices*. <https://data.worldbank.org/indicator/EP.PMP.SGAS.CD>
- Waheed, A. (2020). Determinants of external debt: A panel data analysis for oil and gas exporting and importing countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 234–240.
- Yanuar, E., & Akbar, A. (2022). Pengaruh ekspor dan impor migas terhadap cadangan devisa Indonesia. *KLASSEN: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 108–125.
- Yin, Y., & Lam, J. S. L. (2022). Energy strategies of China and their impacts on energy shipping import through the Straits of Malacca and Singapore. *Maritime Business Review*, 7(2), 145–160. <https://doi.org/10.1108/MABR-12-2020-0070>
- Zatira, D., Sari, T. N., & Apriani, M. D. (2021). *PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP Jurnal Ekonomi-QU*. 11(1), 88–96